

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**OLEH:
NUDYA SALSABILLA
17.833.0069**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/22

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

**OLEH:
NUDYA SALSABILLA
17.833.0069**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/22

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



Oleh:
NUDYA SALSABILLA
17.833.0069

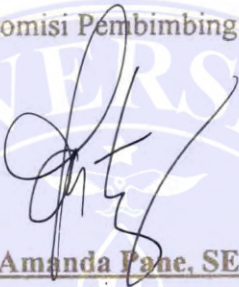
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama : **NUDYA SALSABILLA**
NPM : 17.833.0069
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :


Komisi Pembimbing


(Aditya Amanda Pane, SE., M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :


(Ahmad Rana, BBA(Hons.), MMgt., Ph.D., CIMA)
Dekan


(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 13/Januari/2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Januari 2022



Nudya Salsabilla

NPM : 178330069

HALAMAN PERNYATAAN ATAS PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUDYA SALSABILLA

NPM : 178330069

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Indonesia.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Januari 2022

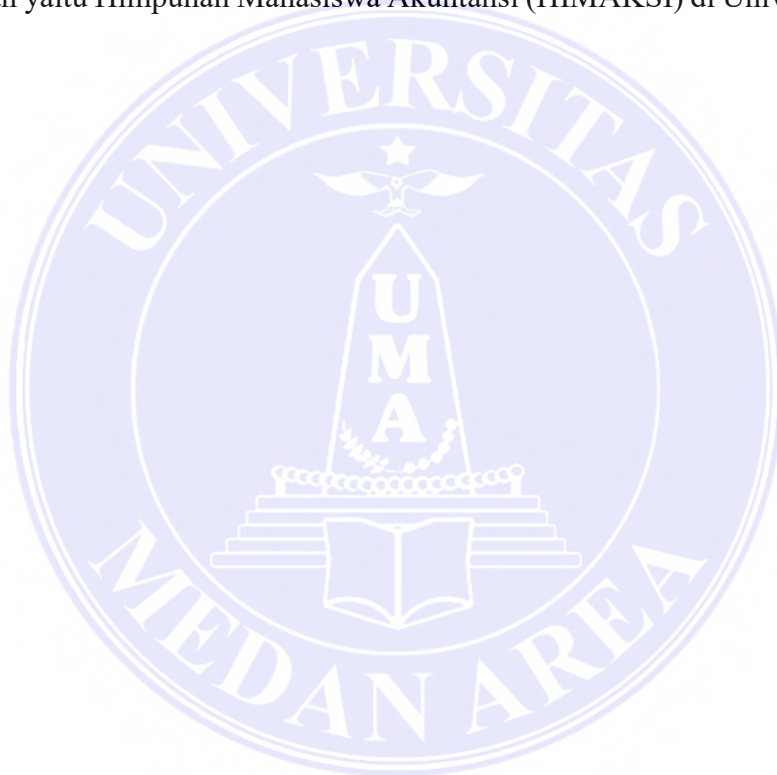
Yang Menvatakan,



(NUDYA SALSABILLA)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 14 Februari 2000 dari ayah Widya Herlambang dan ibu Nurhasanah. Peneliti merupakan anak tunggal. Pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Swata Medan Area 1 dan pada tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan peneliti aktif mengikuti organisasi kejuruan yaitu Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKSI) di Universitas Medan Area.



ABSTRACT

This study aims to find out partially and simultaneously the influence of profitability (X1), company size (X2) leverage (X3) and size of the board of commissioners (X4) on disclosure policy of corporate social responsibility (Y). The type of study used is associative approach. The population in this study are the entire manufacture company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019 which is 169 companies. This study sample is a company that meets the criteria which is 8 manufacture companies. The criteria for the company to be sampled in this study are the manufacture that have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019, the companies that achiev the gold rank on PROPER for the period 2016/2017, 2017/2018, and 2018/2019. the manufacture companies that have and publish a complete financial report. In this study the sample source that used is secondary data from the financial position report and the profit / loss report for the period 2016-2019. The type of data that used in this study is quantitative data. The techniques that researchers used are documentation. This study used multiple linear analysis techniques using SPSS version 20. The results show that partially only leverage had a positive and significant effect on disclosure policy of corporate social responsibility.

Keywords : Profitability, Company Size, Leverage, Size of The Board of Commissioners and Disclosure Policy of Corporate Social Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3) dan ukuran dewan komisaris (X4) terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Y). Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yaitu 169 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu 8 perusahaan manufaktur. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016-2019, Perusahaan manufaktur yang mendapat peringkat emas sampai dengan hijau secara berturut-turut pada penilaian PROPER periode penilaian 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019 serta perusahaan manufaktur yang memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap di BEI periode 2016-2019. Dalam penelitian ini data sampel yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2016-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya *leverage* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Laporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada TUHAN YANG MAHA ESA atas rahmat dan karuniaNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat dengan baik menyelesaikan skripsi berjudul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini salah satu sarana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti akan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Di sisi lain, skripsi ini juga diajukan untuk melengkapi tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai syarat guna meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tersayang, ibu Nurhasanah. Terima kasih banyak untuk doa, kasih sayang, perhatian, dukungan dan motivasi yang sudah diberikan kepada peneliti. Tanpa itu semua peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons)., MMgt., Ph.D., CIMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala kebaikan dan kesabaran bapak selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan dalam penelitian skripsi ini.
7. Ibu T. Alvi Mahzura, S.E., M.Si. selaku sekretaris. Terimakasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada peneliti.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasihat dan motivasi kepada peneliti.
9. Seluruh staff pegawai Universitas Medan Area atas segala bantuan dan dukungan kepada peneliti.
10. Kepada sahabat peneliti, Ria Veronika Barus, Okta Sabriyanti, Sri Mega Handayani, Anistia Namira, Sartika Sari, Fahtia Azzhari, dan Putri Desy Tambunan yang telah menemani peneliti dalam masa perkuliahan dari semester awal hingga peneliti menyelesaikan tugas akhir.
11. Teman-teman Akuntansi Group B Stambuk 2017 yang telah banyak mengisi hari-hari dari awal kuliah sampai menyelesaikan kuliah. Setiap kenangan yang diberikan sangat berharga. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyusunan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun dari

pembaca sekalian. Sehingga penulisan skripsi ini peneliti harapkan dapat dikembangkan lebih dalam lagi agar dapat memberikan nilai dan manfaat yang baik bagi seluruh pihak. Terutama bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Medan, 13 Januari 2022

Peneliti



Nudya Salsabilla

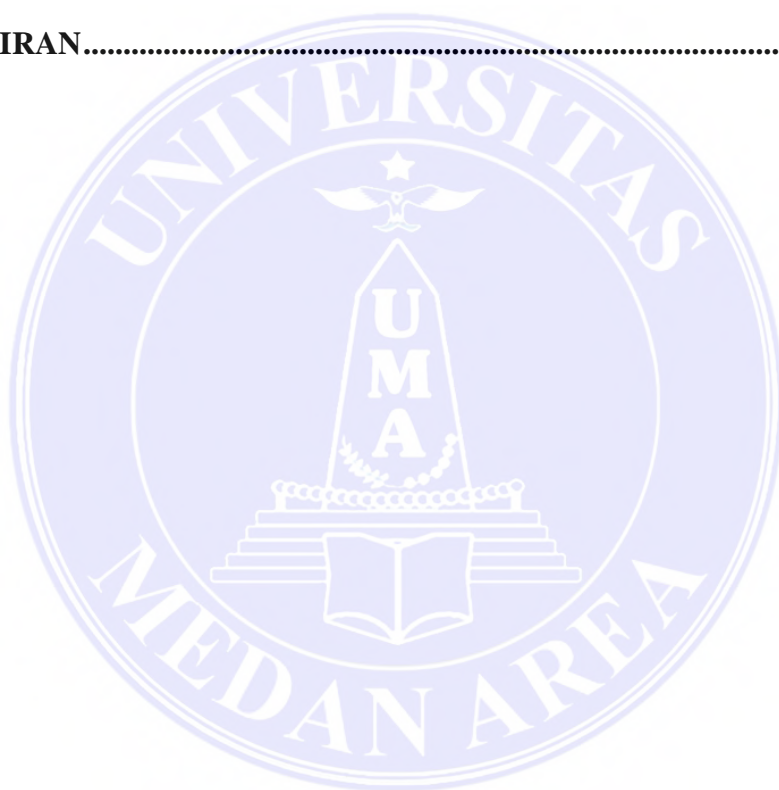


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	7
2.1.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	7
2.1.2 Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	8
2.1.3 Indikator Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	8
2.2 Profitabilitas	10
2.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	10
2.2.2 Manfaat Rasio Profitabilitas	11
2.2.3 Indikator Profitabilitas	11
2.3 Ukuran Perusahaan	12
2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	12
2.3.2 Jenis-jenis Ukuran Perusahaan	12
2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan	13
2.4 <i>Leverage</i>	14
2.4.1 Pengertian <i>Leverage</i>	14
2.4.2 Tujuan <i>Leverage</i>	14
2.4.3 Indikator <i>Leverage</i>	14
2.5 Dewan Komisaris	15
2.5.1 Pengertian Dewan Komisaris	15
2.5.2 Tugas Dewan Komisaris	15
2.5.3 Indikator Dewan Komisaris	16
2.6 Penelitian Terdahulu	16

2.7 Kerangka Konseptual	19
2.8 Hipotesis Penelitian	20
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.1.1 Jenis Penelitian	23
3.1.2 Lokasi Penelitian	23
3.1.3 Waktu Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.2.1 Populasi Penelitian	24
3.2.2 Sampel Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.3.1 Variabel Independen	28
3.3.2 Variabel Dependen	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.4.1. Jenis Data	30
3.4.2. Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisi Data	31
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	31
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	32
3.6.2.1 Uji Normalitas	32
3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas	32
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas	33
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	33
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda	34
3.6.4. Uji Hipotesis	35
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.6.4.2 Uji Parsial (T Test)	35
3.6.4.3 Uji Simultan (F Test)	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	42
4.2 Pembahasan	45
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.2.1 Uji Normalitas	47
4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas	48
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	50
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	51

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda	53
4.2.4 Pengujian Hipotesis	54
4.2.4.1 Uji T (Parsial)	54
4.2.4.2 Uji F (Simultan)	56
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.2.5 Pembahasan Hipotesis	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN.....	xvii



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Indikator Penilaian Berdasarkan Standar <i>GRI G4</i>	9
Tabel 2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1. Rencana Penelitian	24
Tabel 3.2. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	26
Tabel 3.3. Kriteria Pemilihan Sampel Berdasarkan PROPER	27
Tabel 3.4. Tabel Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Pnelitian	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3 Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	48
Tabel 4.4 Uji Glestser	49
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.6 Uji <i>Durbin Watson</i>	52
Tabel 4.7 Uji <i>Run Test</i>	52
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda	53
Tabel 4.9 Uji T (Parsial)	55
Tabel 4.10 Uji F (Simultan)	57
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
Gambar 4.1 Kurva <i>P-P Plot</i>	47
Gambar 4.2 Metode <i>Scatter Plot</i>	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Item <i>Checklist</i> Pengungkapan <i>CSR</i> Berdasarkan Standar GRI G4	xxviii
Lampiran 2 Data Sebelum di Proksikan pada Laporan Keuangan Tahunan	xxii i
Lampiran 3 Data variabel penelitian setelah dproksikan tahun 2016 - 2019	xxv
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	xxvi
Lampiran 5 Kurva P-P plot	xxvi
Lampiran 6 Uji Kolmogorov Smirnov	xxvii
Lampiran 7 Metode <i>Scatter Plot</i>	xxvii
Lampiran 8 Uji Gletser	xxvii
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas	xxviii
Lampiran 10 Uji <i>Durbin-Watson</i>	xxviii
Lampiran 11 Uji <i>Run Test</i>	xxviii
Lampiran 12 Regresi Linear Berganda	xxix
Lampiran 13 Uji F (Simultan)	xxix
Lampiran 14 Koefisien Determinasi (R^2)	xxix
Lampiran 15 Surat Pengantar Riset	xxx

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam seharusnya tidak hanya meningkatkan produktivitas namun juga meningkatkan kepedulian sekitar dan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Keberlangsungan lingkungan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan kedepannya. Beberapa sektor perusahaan pun semakin dituntut untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar. Maka disini perlu diterapkan sistem atau strategi CSR. CSR atau *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) ini adalah kegiatan suatu perusahaan berkaitan dengan masalah sosial yang sukarela dilakukan terhadap masyarakat disekitar dan lingkungan kawasan perusahaannya, beberapa diantaranya bisa berupa pemberian beasiswa, biaya pemeliharaan fasilitas umum, penanaman kembali lahan hijau yang terpakai, dan lain sebagainya. Sebagai contohnya salah satu tanggung jawab sosial perusahaan yang direalisasikan oleh PT. Indofood Sukses Makmur TBK pada 2018 dengan program beasiswa tahunan Indofood kepada mahasiswa untuk penelitian ilmiahnya mengenai sumber daya pangan lokal.

Ragam kegiatan sosial ini juga dilakukan guna menghindari permasalahan hukum yang sangat merugikan perusahaan. Seperti kasus di kota Subulussalam di Aceh, dimana sejumlah perusahaan perkebunan tidak memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan dan cukup meresahkan masyarakat. Akibatnya perusahaan menerima sanksi administratif berupa surat teguran (Bakri, 2016). Pada tahun 2019 yang merupakan tahun terkini pada penelitian, juga ditemukan kasus yang sama.

Peristiwa ini terjadi tepatnya di Pasaman Barat provinsi Sumatera Barat, yang akhirnya juga mendapat sanksi administratif (Maulana, 2019). Jika tidak digubris dalam jangka waktu 4 bulan maka sanksi berikutnya berupa denda sebesar paling sedikit Rp. 3 Milyar atau sanksi administratif berupa pencabutan izin lingkungan. Sanksi ini tertera pada UU 32 tahun 2009 terkait dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, serta PP 27 mengenai AMDAL (Anjasfianto, 2018). Di Indonesia, izin lingkungan setara dengan izin usaha sebagaimana disebutkan dalam pasal 40 UU no. 32 tahun 2009 bahwa izin lingkungan merupakan persyaratan mendapat izin usaha. Maka pencabutan izin lingkungan ini pun otomatis mengakibatkan kegiatan produksi perusahaan terhenti, ribuan pegawai pabrik yang kehilangan pekerjaan dan tentu kerugian besar akibat terhentinya produktivitas pabrik.

Pada 1989, Kementerian Lingkungan Hidup telah membuat Program Kali Bersih (PROKASIH) yang pada tahun 2002 terjadi perbaikan penilaian dan berubah menjadi Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai upaya himbauan agar perusahaan lebih memperdulikan tanggung jawab sosialnya. Menurut data yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup, sejak awal dimulainya PROPER hanya ada 85 perusahaan yang berhasil mendapat peringkat. Setiap tahun peserta terus bertambah hingga pada 2019, terdapat 2012 perusahaan. Terjadinya kenaikan jumlah peserta menunjukkan semakin besar pula kesadaran perusahaan terkait pemenuhan tanggung jawab sosial. Sehingga meskipun terkadang masih terjadi kasus serupa dimana perusahaan kurang menganggap serius kegiatan pertanggungjawaban sosial, namun tidak terjadi peningkatan jumlah kasus.

Pengungkapan laporan pertanggungjawaban memiliki beberapa faktor, didasari tujuan untuk mendapat laba, kemampuan perusahaan tersebut akan semakin baik dibuktikan profitabilitas yang tinggi. Maka hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena merasa aman akan tingkat pengembalian investasinya. Maka kemudian profitabilitas adalah salah satu karakteristik perusahaan yang cukup penting untuk menjadi variabel penelitian.

Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2008 menjelaskan ukuran perusahaan terbagi atas mikro yang memiliki aset maksimal Rp. 50jt, ukuran usaha kecil yang memiliki aset Rp. 50jt – Rp. 500jt, dan ukuran usaha menengah yang memiliki aset diatas Rp. 500jt – Rp. 1M. Karakteristik yang dapat meningkatkan kepercayaan investor salah satunya tidak lain adalah ukuran perusahaan tersebut. Sewajarnya perusahaan yang lebih besar cenderung lebih diperhatikan dan dikenali oleh publik, karena itu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pertumbuhan sosial dan lingkungannya semakin diperlukan. (Almilia, 2008).

Kemudian, kegiatan perusahaan besar juga pasti memiliki hutang kepada pihak *debtholder*. *Leverage* merupakan suatu rasio perbandingan total utang dengan aset. Jika hasil yang didapat dari perbandingan rasio *leverage* perusahaan tersebut tinggi, kemungkinan pengungkapan tanggung jawab sosial juga akan dibuat lebih detail dengan tujuan meyakinkan investor dan kreditor (Naser et al, 2006 dalam Ardian, 2013).

Dewan komisaris memiliki wewenang khusus yang dapat menjadi tekanan tambahan bagi manajemen dalam pengungkapan laporan terkait kegiatan perusahaan. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan cenderung akan lebih banyak diungkapkan sejalan dengan banyaknya jumlah dewan komisaris. Menurut

agency theory, *principal* dan manajemen perusahaan terlibat dalam perilaku kooperatif namun memiliki resiko perbedaan tujuan dan perbedaan sikap. Resiko ini dikarenakan perbandingan kapasitas informasi pihak manajemen dibanding pihak lain (Eisenhardt, 1989). Maka disini peran dewan komisaris adalah mengawasi agar informasi-informasi perusahaan tersebut juga sampai ke tangan pemegang saham dan pihak terkait yang memiliki kepentingan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor manufaktur dilandasi pemikiran bahwa industri manufaktur berperan cukup penting dalam menunjang nilai ekspor dan investasi serta akselerasi pertumbuhan sektor ekonomi nasional. Jenis perusahaan manufaktur juga berdampak langsung pada masyarakat dan lingkungan sekitar karena kegiatan produksi cenderung merusak lingkungan. Faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan telah banyak diteliti dan menghasilkan beragam kesimpulan. Seperti pada penelitian Maria Wijaya pada 2012 mengenai “Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI” menyimpulkan diantara 5 variabel yang diuji berupa ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan *leverage*, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini hanyalah variabel ukuran perusahaan. Sedangkan bagi Mungky Felicia bersama Ni Ketut Rasmini pada 2015 dalam penelitiannya “Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, membuktikan bahwa semua variabel x yang diuji berpengaruh terhadap variabel y. Yaitu dimana kebijakan pengungkapan dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas dan tipe perusahaan.

Hal ini mungkin terjadi dikarenakan beberapa hal seperti: perbedaan variabel dan metode penelitian yang digunakan, perbedaan interpretasi peneliti, dan perbedaan periode pengamatan dalam penelitian. Karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan verifikasi ulang hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini akan mengambil judul **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti kemudian mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah profitabilitas menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah *leverage* menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
5. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Guna mengetahui pengaruh yang diterima ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Guna mengetahui pengaruh yang diterima profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Guna mengetahui pengaruh yang diterima *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Guna mengetahui pengaruh yang diterima ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Guna mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam dalam bidang akuntansi terkait praktik pertanggungjawaban sosial secara lebih nyata.
2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pelengkap materi perkuliahan dengan memberikan gambaran penerapan pengungkapan sosial pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.
3. Bagi dunia usaha, hasil penelitian bisa memotivasi peningkatan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

2.1.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank Dunia dalam laman *website*-nya mendefinisikan bahwasanya pertanggungjawaban sosial adalah bentuk komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi keberlanjutan. Dimana hal ini memerlukan kerja sama oleh para pegawai dan perwakilannya, warga sekitar dan lapisan masyarakat yang cakupannya lebih luas guna menaikkan taraf kualitas hidup. Bentuk kontribusi ini memerlukan cara yang baik untuk bisnis dan juga demi pembangunan keberlanjutan.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), sebuah lembaga internasional yang berdiri sejak tahun 1955 serta beranggotakan 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara, juga mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai sikap beretika dan bentuk kontribusi suatu perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup para perkerja beserta keluarga dan tidak lupa juga masyarakat disekitar kawasan industrinya (*World Bank*, 2002). Di Indonesia sendiri kehadiran tanggung jawab sosial perusahaan ditekankan dalam undang-undang tahun 2007 no. 40 pasal 74 ayat 1 mengenai perseroan terbatas. Berbunyi bahwa perusahaan yang kegiatan operasionalnya bergerak di bidang yang memiliki pengaruh terhadap sumber daya alam diwajibkan untuk melakukan pertanggungjawaban terhadap lingkungannya. Kemudian pada undang-undang nomor 25, bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.2 Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan diungkapkan ke publik sejalan dengan *annual report* maupun *sustainability report* tersendiri. Pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan, namun juga memiliki beberapa manfaat seperti:

- a. Meningkatkan citra perusahaan
- b. Menarik minat para calon investor atau peluang bekerjasama dengan perusahaan lain
- c. Menaikkan *brand image* dimata masyarakat
- d. Bisa menjadi nilai lebih dibanding pesaing yang tidak melakukan tanggung jawab sosial perusahaan
- e. Menjamin ketersediaan bahan baku untuk kegiatan produksi
- f. Memberikan inovasi bagi perusahaan untuk lebih baik

Maka, suatu perusahaan harus menyadari betapa pentingnya kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan lingkungan hidup kawasan usahanya (Wardhana, 2020).

2.1.3 Indikator Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengukuran terkait pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis* dengan data yang diambil dari informasi *annual report* perusahaan terkait. *Content analysis* sendiri adalah sebuah metode untuk mengkodifikasikan teks menjadi beberapa kategori atau kelompok berdasarkan ciri-ciri yang sama dan tergantung dari kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Guthrie, et al, 2003 dalam Fahrizqi, 2010). Dalam

hal ini, kriteria yang ditetapkan penulis mengikuti sebuah pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan keluaran *GRI (Global Reporting Initiatives)* yang kemudian dipadatkan menjadi bentuk *checklist*.

GRI adalah organisasi non-pemerintah asal Amerika yang merancang dan menyebarkan pedoman mengenai pelaporan keberlanjutan yang berlaku secara global sejak tahun 2000. Standar *GRI* disusun sedemikian rupa menjadi serangkaian standar yang berkaitan satu dengan lainnya. Khusus untuk kawasan Asia Tenggara, pada 25 Mei tahun 2013 disahkan sebuah pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sudah disesuaikan dengan rata-rata kondisi negara di wilayah bagian ini. Pedoman ini tercipta berdasarkan hasil kerjasama *GRI* dan *National Center for Sustainability Reporting*. *NCSR* sendiri adalah organisasi independen pertama asal Indonesia yang memperkenalkan laporan berkelanjutan di Indonesia. Pedoman ini dikenal dengan istilah *GRI G4*. Penyiapan laporan keberlanjutan tersebut akan terbantu untuk berfokus dalam 3 hal, yaitu dampak perusahaan mereka terhadap ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Kemudian ke 3 poin utama pada pedoman *GRI G4* ini terbagi lagi menjadi beberapa indikator pengukuran yang peneliti rangkum menjadi tabel berikut.

Tabel 2.1.
Indikator penilaian berdasarkan standar *GRI G4*

Poin Utama Yang Harus Diperhatikan	Indikator
Aspek Ekonomi	Kinerja ekonomi perusahaan ditengah keadaan pasar
	Dampak ekonomi secara tidak langsung
	Pengadaan bahan baku
Aspek Lingkungan	Pengaruh bahan baku dan energi alam yang dipakai dengan kondisi lingkungan
	Besarnya pemakaian air untuk kegiatan produksi

	Bagaimana perusahaan melindungi keanekaragaman hayati disekitar kawasan produksi
	Fokus perusahaan terhadap emisi dan pembuangan limbah
	Kepatuhan perusahaan terhadap undang – undang yang berlaku
	Transportasi saat pengangkutan produk atau keperluan pekerja
	Hubungan dengan pemasok
	Pengaduan masalah lingkungan
Aspek Sosial	Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja di perusahaan tersebut
	Penerapan HAM
	Fokus perusahaan terhadap masyarakat sekitar
	Tanggung jawab perusahaan terhadap produk yang dihasilkannya

Sumber: Website resmi *Global Reporting Initiatives* diolah (www.globalreporting.org).

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur perusahaan selama satu tahun atau satu periode tertentu dalam pencapaian keuntungannya (Kusumadilaga, 2010 dalam Putri, 2017). Manajemen meyakini bahwa profitabilitas sering kali menjadi faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas terkait pengungkapan pertanggungjawaban sosial kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dipercaya mampu untuk mengatasi biaya-biaya yang nominalnya tertera pada laporan tersebut (Herusetya, 2012). Dalam rasio ini komponen-komponen yang ada di laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi dibandingkan nilainya.

2.2.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Profitabilitas umum digunakan untuk mengukur sejauh mana kesanggupan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, seperti tingkat penjualan, modal perusahaan dan jumlah aset yang dimiliki (Fahrizqi, 2010). Rasio ini juga dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen, berdasarkan pendapatan investasi dan penjualan. Profitabilitas juga secara tidak langsung menilai bagaimana kinerja manajemen dalam membuat keputusan (Putri, 2017).

2.2.3 Indikator Profitabilitas

Terdapat 6 analisis rasio yang bisa menjadi pertimbangan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Salah satunya adalah pengembalian atas total aset (*Return On Assets/ROA*). *ROA* sendiri merupakan pengukuran efektivitas mengenai bagaimana menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan pemanfaatan atas aset-aset yang dimilikinya. Informasi yang dibandingkan pada rasio ini adalah nominal laba bersih dan total aset. *ROA* dipilih karena peneliti merasa rasio ini lebih maksimal untuk menggambarkan hasil yang ingin dicari peneliti, sejalan dengan anggapan perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak aset. Hal ini terkait dengan teori legitimasi, perusahaan besar akan mengeluarkan sejumlah biaya yang dianggap penting untuk meningkatkan *image* sosial yang dimilikinya lewat tanggung jawab sosial perusahaan (David, 2010).

Rumus perhitungannya adalah berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menggambarkan kondisi besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa aspek seperti jumlah pendapatan, jumlah modal, nilai pasar, jumlah penjualan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dll. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dibagi menjadi empat, yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

2.3.2 Jenis-jenis Ukuran Perusahaan

- a. Usaha mikro merupakan suatu bentuk usaha yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria usaha mikro adalah kekayaan bersihnya tidak lebih dari Rp.50.000.000 (tidak termasuk bangunan untuk tempat usaha ataupun tanahnya) dan juga penghasilan tahunan dari kegiatan operasionalnya tidak lebih besar dari Rp.300.000.000.
- b. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang mandiri. Maksud dari mandiri disini adalah bentuk dan dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar. Kriteria untuk dapat digolongkan menjadi usaha kecil adalah kekayaannya lebih dari Rp.50.000.000 (tidak termasuk bangunan untuk tempat usaha ataupun tanah tempatnya berdiri) serta memiliki penghasilan tahunan yang berkisar diatas Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri. Dalam hal ini bermaksud dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak

perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha besar dan tidak memiliki kaitan dengan usaha kecil. Kriteria usaha menengah adalah kekayaan bersih yang dimilikinya di atas Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000. Selain itu pada usaha besar penjualan tahunannya lebih dari Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000.

d. Usaha besar adalah jenis usaha yang dilakukan oleh badan usaha yang sudah kompleks. Jenis usaha ini memiliki jumlah kekayaan bersih maupun penghasilan dari kegiatan operasional tahunan yang lebih besar dari usaha menengah. Jenis usaha besar ini juga meliputi usaha nasional milik negara (BUMN) atau swasta serta jenis usaha asing yang melakukan kegiatan ekonominya di Indonesia.

2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Didasari penjabaran dari undang-undang tersebut diatas, maka indikator untuk menilai variabel ukuran perusahaan yang dipakai peneliti bisa dilihat dari jumlah aset atau total kekayaan perusahaan tersebut. Kemudian, jumlah ini akan dibuat dalam bentuk logaritma yaitu $\ln(\text{total aset})$, untuk menyamakan nilai pengukuran saat akan diolah dengan uji statistik. Dalam teori legitimasi, perusahaan besar dan memiliki kekayaan atau jumlah aset yang lebih banyak cenderung lebih memperhatikan dan memperdulikan pandangan publik terhadap perusahaannya. Hal ini tidak lain karena pandangan publik mempengaruhi keberlangsungan usahanya dan juga karena perusahaan besar sudah memiliki nama dan *image* yang tidak asing bagi masyarakat. Tekanan bagi perusahaan untuk lebih mengutamakan lingkungan dan masyarakat sekitar pun menjadi lebih kuat.

2.4 *Leverage*

2.4.1 *Pengertian Leverage*

Leverage adalah salah satu dari 5 rasio dasar keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio pengungkit (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Rasio pengungkit ini sendiri merupakan suatu rasio untuk menggambarkan presentasi seberapa besar sumber pendanaan aktivitas perusahaan yang didapatkan dari utang atau kredit (David, 2010).

2.4.2 *Tujuan Leverage*

Leverage berisi informasi terkait modal yang digunakan suatu perusahaan, dimana pengukurannya membandingkan modal yang didapat dari sumber pinjaman atau hutang dengan modal pemilik perusahaan atau dengan kata lain para pemegang saham. Jika tingkat *leverage* tinggi maka begitu juga dengan resiko hutang tak tertagihnya kelak. Akibatnya kepercayaan para pemegang saham terhadap kepemimpinan sang *manager* perusahaan pun berkurang. Bukan hanya itu, para *debtholder* pun akan melakukan pengawasan yang tinggi terhadap aktivitas perusahaan (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Fahrizqi, 2010).

2.4.3 *Indikator Leverage*

Rasio ini terbagi atas 4 analisis rasio yang berbeda-beda tujuan penggunaannya. Pada penelitian kali ini, *DER* atau *Debt to Equity Ratio* akan digunakan. Rasio ini mengukur perbandingan besarnya modal dari sumber keseluruhan total utang dengan modal para pemegang saham yang ada di perusahaan. Dalam pengukurannya *DER* memiliki rumus sebagai berikut (David, 2010).

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

2.5 Dewan Komisaris

2.5.1 Pengertian Dewan Komisaris

Komisaris didalam perusahaan adalah sekelompok orang yang ditunjuk atau diamanahkan untuk mengawasi jalannya perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tentu sangat dipengaruhi oleh kinerja para manajemen perusahaan, maka disini peran dewan komisaris dapat dikatakan cukup krusial. Meskipun tidak terlibat langsung dalam proses operasional perusahaan, namun dari pentingnya tugas yang diemban dewan komisaris tersebut maka secara tidak langsung kinerja perusahaan juga dipegaruhi oleh dewan komisaris. Kemudian penting bagi manajemen untuk mendapat dukungan yang baik dari para dewan komisaris, yang mana dukungan tersebut salah satunya bisa didapat dengan melakukan dan melaporkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan demi kepentingan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut (Kurniawan, 2020).

2.5.2 Tugas Dewan Komisaris

Dalam UU pasal 114 no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, tertera tugas dari dewan komisaris ini sendiri adalah:

- a. Mengawasi kebijakan yang akan ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan, komisaris juga berhak memberikan pendapatnya selama masih mementingkan tujuan perusahaan.
- b. Memberikan nasehat atau masukan secara profesional terkait kinerja manajemen.

- c. Bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perusahaan jika ditemui adanya kelalaian saat melakukan tugasnya. (dalam hal ini jika terbukti bahwa komisaris sudah melakukan pengawasan dengan berhati-hati, tidak ada kepentingan pribadi dengan manajemen, dan telah memberikan saran dalam upaya mengurangi resiko kerugian, maka tanggung jawab pribadi tersebut tidak harus dilakukan).

Dilanjutkan dengan pasal 116, adalah:

- d. Membuat dan menyalin risalah rapat dewan komisaris.
- e. Melaporkan kepemilikan saham yang terdaftar kepada pihak perseroan itu sendiri serta terhadap perseroan lainnya yang memiliki keterkaitan.
- f. Memberikan laporan mengenai pemenuhan tugas yang telah dilakukannya selama tahun buku pada saat RUPS.

2.5.3 Indikator Dewan Komisaris

Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka bertambah berat pula tekanan bagi pihak manajemen. Tekanan ini kemudian memicu manajemen untuk lebih luas memaparkan tentang isi laporan keuangan dan laporan sosialnya. Dari sini data yang dipakai untuk mengukur variabel ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki suatu perusahaan tersebut mengikuti beberapa penelitian terdahulu (Wijaya, 2012).

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini, penelitian tersebut akan dijelaskan secara ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maria Wijaya (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran dewan komisaris dan <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 3. Profitabilitas dan kinerja lingkungan secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2.	Putu Yadnya dan Ida Bagus Gde (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> secara parsial berdampak signifikan positif terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan berdampak signifikan positif terhadap <i>leverage</i> 3. Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas berdampak signifikan positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial.
3.	Mungky Felicia dan Ni Ketut Rasmini (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh variabel yg diuji berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan tipe perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

4.	Aditiya Dharmawan Krisna Dan Novrys Suhardianto (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite audit dan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap pelaporan tanggung jawab sosial. 2. Profitabilitas, <i>leverage</i>, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan tanggung jawab sosial.
5.	Karina Ayuningtyas Putri (2017)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Berbasis <i>Website</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage, foreign ownership, public ownership, size of board of commisioners</i> dan <i>profitability</i> secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pelaporan <i>corporate social responsibility (csr)</i> berbasis <i>website</i>. 2. <i>Company size</i> berpengaruh dan signifikan terhadap pelaporan <i>corporate social responsibility (csr)</i> berbasis <i>website</i>.

Sumber: *Website Google Scholar* (scholar.google.com)

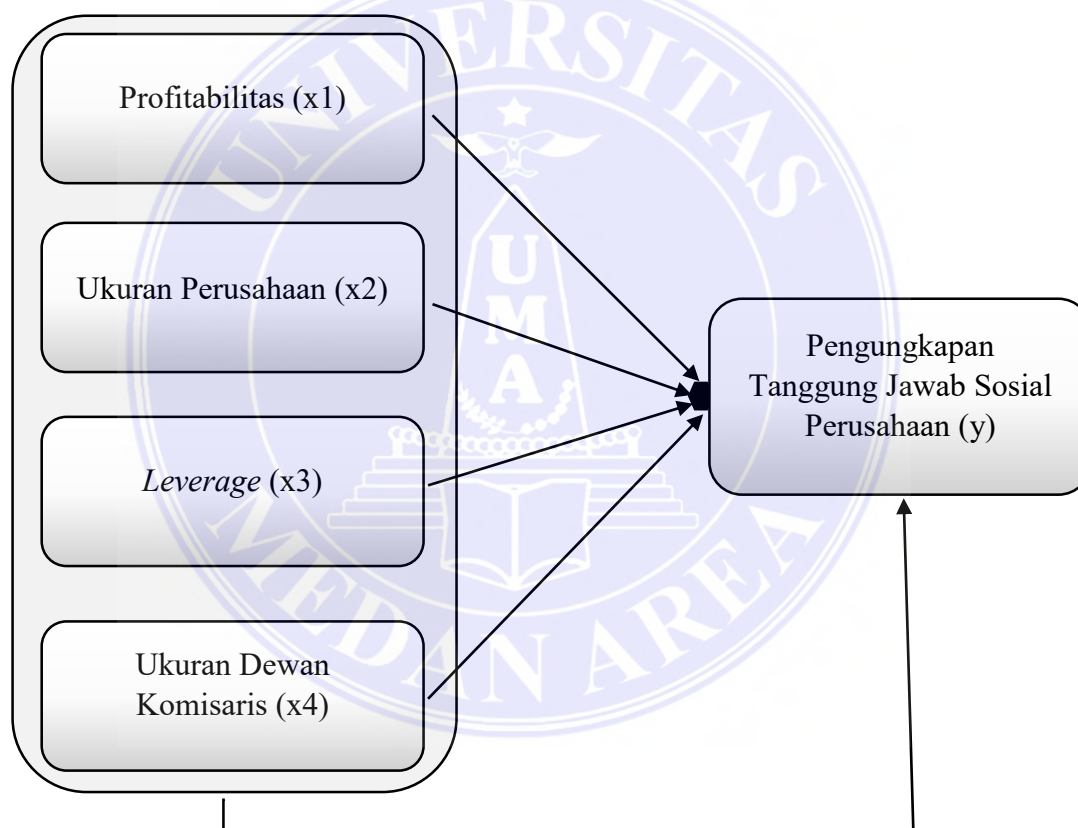
Penelitian kali ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana meskipun terdapat beberapa kemiripan seperti tempat penelitian yaitu BEI dan beberapa variabel yang digunakan, data yang dipakai tentu berbeda. Hal ini guna menghindari praktik plagiarisme terhadap hasil karya ilmiah orang lain.

Seperti data berupa laporan keuangan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah periode 2016 – 2019, dimana penelitian sebelumnya hanya berkisar 2005 – 2012. Penelitian ini berfokus terhadap perusahaan sektor manufaktur di Indonesia, namun menyortir populasi tersebut menggunakan data perusahaan peraih peringkat PROPER yang mana juga memakai data periode terbaru. Selain itu hanya data sekunder yang dipergunakan, beberapa penelitian sebelumnya ada juga yang

memakai metode primer dan sekunder seperti penelitian yang dilakukan oleh Felicia (2015).

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir berikut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas yang berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris sedangkan pada variabel dependen berupa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang bisa digambarkan kurang lebih sebagai berikut:



Sumber: Bab 1.1, 1.2 dan Bab 2.1 serta 2.2 pada penelitian ini (diolah).

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan landasan teori, peneliti dapat mengajukan beberapa hipotesis. Hipotesis yang akan dikembangkan tersebut adalah berikut ini.

a. Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan biaya yang dapat difungsikan untuk kegiatan sosial perusahaan semakin besar pula (Herusetya, 2012). Kemudian pengungkapan informasi kegiatan sosial akan semakin banyak guna menarik minat para calon investor. Sehingga hipotesis yang bisa disimpulkan dalam penelitian ini dapat ditulis berikut ini:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

b. Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Semakin besar perusahaan akan semakin besar pula kemungkinan melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial. Hal ini didasari karena perusahaan besar cenderung lebih dikenal dan mendapat perhatian publik. Dalam teori legitimasi, perusahaan yang lebih besar juga harus mempertahankan citra baik yang dimilikinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya. Kemudian dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini berupa:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

c. *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Rasio *leverage* yang tinggi berarti kemampuan perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kontrak hutangnya cukup dipertanyakan, hal ini pun menjadi perhatian utama para *shareholder*. Pihak manajemen kemudian mengakali hal ini dengan meluaskan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan guna mengurangi kecurigaan para *shareholder*. Biaya yang dialokasikan untuk kegiatan sosial biasanya dipilih demi mendapat simpati publik atas kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta berusaha menutupi kekurangannya tersebut dimata investor dengan *image* baik yang dibangunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat *leverage* menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ikut meningkat (Yadnya, 2015). Maka hipotesis yang bisa disimpulkan dapat ditulis dalam alternatif sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

d. Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dewan komisaris berperan menjadi perwakilan para pemegang saham memiliki peran khusus. Wewenang yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris dapat menjadi tekanan bagi pihak manajemen guna memaksimalkan kinerjanya di perusahaan. Maka manajemen tentu harus menyajikan laporan yang memuaskan. Jika jumlah anggota dewan komisaris semakin banyak maka akan semakin besar pula tekanan bagi manajer untuk mengungkapkan informasi-informasi terkait kegiatan perusahaan termasuk laporan pertanggungjawaban sosialnya (Wijaya, 2012). Maka selanjutnya kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H4: Ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

e. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Masing-masing perusahaan memiliki perbedaan karakteristik, hal ini untuk membedakan antara satu dengan lainnya dan menonjolkan poin utama suatu perusahaan dibanding perusahaan lain. Semakin banyak karakteristik pada suatu perusahaan, maka akan semakin luas isi informasi dari laporan pertanggungjawaban sosial tahunannya. Selain itu pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap prospek kedepan suatu perusahaan (Putri, 2017). Pada penelitian ini, karakteristik utama perusahaan yang menjadi dasar dalam mengukur pengaruhnya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat pendanaan berdasarkan hutang suatu perusahaan serta dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Untuk melihat apakah terhadap hubungan simultan antara karakteristik perusahaan yang diteliti tersebut dengan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan terkait, peneliti mengajukan hipotesis berikut:

H5: Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis asosiatif, yang mana fungsi utamanya guna mencari keterkaitan atau hubungan antar dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2015). Hipotesis pada penelitian ini akan menguji pengaruh antara variabel bebas berupa ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel terikat berupa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini nantinya melihat perusahaan sektor manufaktur yang telah *listing* pada Bursa Efek Indonesia. Kemudian data sekunder berupa *Annual report* yang diperlukan diambil melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id, serta *website* resmi pemerintah terkait peringkat PROPER pada www.proper.menlhk.go.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari pengajuan judul pada bulan oktober 2020. Lebih lanjut rencana penelitian dirangkum melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1.
Rencana Penelitian

No.	Keterangan	2020		2021				2022
		Okt	Des	Mar	Agt	Sep	Okt	Jan
1.	Pengajuan Judul	■						
2.	Penyelesaian Proposal		■					
3.	Bimbingan Proposal		■	■				
4.	Seminar Proposal			■				
5.	Pengumpulan Data				■			
6.	Penyelesaian Hasil				■	■		
7.	Bimbingan Hasil					■	■	
8.	Seminar Hasil						■	
9.	Sidang Meja Hijau							■

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah suatu generalisasi wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik tertentu untuk bisa dipelajari dan diambil kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Objek populasi pada penelitian ini berjumlah 169 perusahaan menurut data terbaru pada 2019, yang mana merupakan perusahaan sektor manufaktur yang sudah tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan mendapat peringkat pada PROPER periode 2016 – 2019. PROPER merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diterapkan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Pemilihan populasi ini dikarenakan perusahaan dengan peringkat yang tinggi pada PROPER dinilai sudah memperhatikan lingkungan dengan baik. Selain itu perusahaan yang sudah mencatatkan namanya pada portal BEI diwajibkan untuk

mempublikasikan laporan keuangan terkaitnya kepada pihak luar perusahaan dan kemudian data ini bisa dimanfaatkan penulis untuk melakukan penelitian. Periode 4 tahun terbaru diharapkan peneliti dapat memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai variabel yang diujikan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi yang di saring dengan metode tertentu guna menggambarkan populasi tersebut. Namun sampel yang diambil dalam populasi tersebut harus mampu menonjolkan karakteristik yang ingin di teliti (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian yang kemudian menjadi sampel ini disaring dengan melakukan *purposive sampling*. *Purposive sampling* singkatnya merupakan suatu pemilihan sampel penelitian dengan kriteria tertentu yang disusun oleh peneliti (Fahrizqi, 2010). Adapun kriteria yang dijadikan pedoman bagi penulis ialah:

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI 2016-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang mendapat peringkat emas sampai dengan hijau secara berturut-turut pada penilaian PROPER periode penilaian 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019.
- c. Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan terkait yang dibutuhkan peneliti selama periode 2016-2019.

Tabel 3.2.
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Tahun Pengamatan			
	2016	2017	2018	2019
Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	145	157	168	169
Perusahaan manufaktur yang mendapat peringkat emas sampai dengan hijau.	25	25	29	32
Perusahaan sektor manufaktur yang mendapat peringkat emas sampai dengan hijau secara berturut-turut & mempublikasikan laporan keuangan terkait yang dibutuhkan peneliti.	8	8	8	8
Jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti	32			

Sumber: Edusaham.com, proper.mnhlk.go.id dan idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut terlihat gambaran sebagai berikut, dari ribuan perusahaan yang mengikuti PROPER hanya 145 diantaranya yang merupakan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Kriteria selanjutnya berupa penilaian PROPER ini tidak diadakan setahun namun per periode. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan periode 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019. Kemudian berdasarkan peringkat yang didapatkannya dalam penilaian PROPER berupa emas sampai dengan hijau didapat 32 perusahaan. Sampel tersebut kemudian diperkecil lagi menjadi 8 dengan kriteria perusahaan yang mampu mempertahankan peringkat PROPER emas sampai dengan hijau miliknya secara berturut-turut sesuai periode penelitian. Daftar 8 perusahaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Sampel Berdasarkan PROPER

Nama Perusahaan	Hasil Penilaian Peringkat PROPER		
	2016/2017	2017/2018	2018/2019
PT. HM Sampoerna (HMSP)	Hijau	Merah	Hijau
PT. Indocement (INTP)	Biru	Hijau	Hijau
PT. Indofood CBP (ICBP)	Hijau	Hijau	Hijau
PT. Kalbe Farma (KLBF)	Biru	Hijau	Hijau
PT. Multi Bintang (MLBI)	Hijau	Hijau	Biru
PT. Phapros (PEHA)	Hijau	Biru	Hijau
PT. Semen Indonesia (SMGR)	Hijau	Hijau	Hijau
PT. Solusi Bangun (SMCB)	Hijau	Hijau	Biru

Sumber: proper.mnhlk.go.id

Penilaian PROPER terdiri atas peringkat emas, hijau, biru, merah, hitam. Peringkat emas merupakan peringkat tertinggi yang bermakna bahwa perusahaan tersebut sudah mampu untuk menangani masalah terkait pembuangan limbah dan menjaga keadaan lingkungan kawasan industri dengan baik. Peringkat hitam merupakan peringkat terendah yang artinya masih banyak masalah yang ditimbulkan perusahaan tersebut terkait pembuangan limbah, kepedulian terhadap lingkungan yang masih kurang dan lainnya.

Berdasarkan data pada tabel 3.3. tersebut peneliti mempertimbangkan untuk memilih perusahaan yang mendapatkan minimal dua kali peringkat hijau dari 3 periode waktu penilaian. Hal ini disebabkan peneliti merasa data tersebut akan maksimal dan cukup untuk memenuhi tes parametrik yang membutuhkan minimal

30 sampel. Pada penelitian ini didapatkan 8 perusahaan dan 4 tahun periode waktu pengamatan, sehingga didapatkan 32 sampel.

3.3 Defenisi Operasional Variabel Peneltian

Variabel penelitian adalah suatu objek atau merupakan suatu titik penting yang akan dipelajari dalam penelitian (Anggara, 2010). Pada penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yang digunakan. Variabel tersebut berupa variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau yang akrab dengan variabel X merupakan variabel yang dipercaya memberikan pengaruh terhadap variabel lain dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen, berupa:

1. *Size* Perusahaan
2. Profitabilitas
3. *Leverage*
4. Ukuran Dewan Komisaris

3.3.2 Variabel Dependenden

Variabel terikat atau variabel y merupakan variabel yang dipercaya dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian. Pada penelitian ini variabel terikat tersebut adalah pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Tabel 3.4.
Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Dalam ukuran perusahaan, total aset yang dimiliki perusahaan bisa menggambarkan kondisi perusahaan apakah termasuk perusahaan berskala kecil atau perusahaan mikro, menengah, dan besar (Undang-undang Republik Indonesia tahun 2008 no. 20)	Ukuran Perusahaan = Ln (total aset)	Rasio
Profitabilitas (X2)	<i>ROA</i> adalah pengukuran efektivitas mengenai bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan pemanfaatan atas aset-aset yang dimilikinya (David, 2010)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> merupakan suatu alat pengukuran terkait ketergantungan perusahaan pada kreditur demi membiayai aset perusahaan. <i>DER</i> atau <i>Debt to Equity Ratio</i> untuk mengukur perbandingan tersebut dengan modal <i>shareholder</i> perusahaan itu sendiri (David, 2010).	$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (X4)	Banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, akan semakin memberi tekanan bagi pihak manajemen. Tekanan ini kemudian memicu manajemen untuk lebih luas memaparkan tentang isi laporan keuangan dan laporan sosialnya (Wijaya, 2012).	Ukuran Dewan Komisaris = \sum dewan komisaris suatu perusahaan	Rasio

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y)	Penelitian ini menggunakan pedoman yang telah disahkan oleh <i>Global Reporting Initiatives</i> . Pedoman ini berisi 91 item pengungkapan yang terbagi atas 3 <i>section</i> , yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Menggunakan metode <i>content analysis</i> , data kualitatif ini diubah menjadi kuantitatif agar dapat diolah dengan perhitungan statistik melalui proses <i>checklist</i> . Pada cara ini diberikan nilai 1 pada item yang benar diungkapkan dan nilai 0 pada item yang tidak dimuat oleh perusahaan dalam <i>annual report</i> nya (Fahrizqi, 2010).	$CSDI = \frac{\text{Total skor pengungkapan}}{91 \text{ item } GRI}$	Rasio
--	---	--	-------

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data terbagi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini menguji teori berdasarkan variabel penelitian berupa angka dan selanjutnya melewati prosedur statistik demi menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019). Data berupa angka ini kemudian akan diolah lagi menggunakan beberapa uji statistik. Angka-angka yang dimaksud pada penelitian ini berupa nilai yang tertera pada *annual report* perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada periode pengamatan.

3.4.2. Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian ini. Data tersebut didapatkan dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Selain itu sumber lain yang

digunakan peneliti berasal dari buku, jurnal-jurnal terkait dan penelitian-penelitian sebelumnya dan sumber lainnya untuk mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapat dengan cara observasi dan pendalaman materi terkait data sekunder yang digunakan. Data sekunder yaitu jenis data yang sudah jadi dan siap diolah. Data ini berupa dokumen atau informasi secara tidak langsung lainnya yang tersedia tanpa berhubungan dengan pihak narasumber.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Kemudian menggunakan *SPSS (Software Statistical Product and Service Solution)* versi 20 data perhitungan tersebut diolah kembali guna mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu statistik terkait dengan penyusunan dan penyajian data yang sebelumnya sudah dikumpulkan demi penelitian. Analisis deskriptif adalah analisis mendasar yang secara umum menggambarkan keadaan data. Fungsi utamanya ialah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sampel atau populasi dari suatu objek penelitian. Pada penelitian ini, analisis yang dihasilkan berupa analisa dipersi (standar deviasi, minimum, maksimum), serta *mean*. (Sutrisno, 2017).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi memerlukan beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil yang diperoleh dapat dikatakan valid dan benar-benar membuktikan hubungan signifikansi (Sutrisno, 2017).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini dipakai uji kolmogorov smirnov serta uji pp plot. Pada uji pp plot, ketentuan utama untuk menilai kenormalan distribusi data adalah jika titik-titik pada grafik tersebut berada didekat garis diagonal, atau seperti berbaris mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sedangkan pada uji kolmogorov smirnov adalah jika signifikansi pada tabel hasil nilainya lebih besar dari 0,05 (Sutrisno, 2017).

3.6.2.2. Uji heteroskedastisitas

Persyaratan model regresi yang baik adalah jika ditemukan kesamaan varians dari residual satu pengamatan dengan yang lainnya. Maka pada uji ini, untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan. Untuk menguji varians ini peneliti menggunakan metode *scatter plot* dan uji gletser. Model regresi yang baik nantinya akan memiliki hasil berupa tidak adanya pola tertentu pada grafik seperti bergerumun di tengah, menyempit kemudian melebar atau juga sebaliknya, kemudian harus menunjukkan nilai sig pada tabel koefisien lebih besar dari 0.05 (Sutrisno, 2017).

3.6.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen apakah ditemui korelasi yang tinggi atau mendekati sempurna. Jika variabel independen saling berkorelasi, nantinya akan terjadi gangguan terhadap hubungan variabel bebas ini dengan variabel terikatnya. Maka hasil yang harus didapat saat pengujian harus menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas tersebut. Pengujian ini melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka multikolinearitas tidak terjadi (Sutrisno, 2017).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini dipakai data *time series*, maka uji autokorelasi perlu untuk dilakukan. Kegunaannya adalah untuk melihat apakah terdapat suatu hubungan antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Dalam pengujian ini, seharusnya menunjukkan nilai signifikan > 0.05 berdasarkan uji *runs test* agar dapat meraih kesimpulan bahwa masalah autokorelasi tidak terjadi. Selain itu juga ada pula pedoman pengujian *durbin-watson* dibawah ini:

- a. Jika $d_U < d < 4 - d_U$ artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika $d < d_L$ artinya terjadi masalah autokorelasi.
- c. Jika $d_L < d < d_U$ artinya kesimpulan terkait apakah autokorelasi terjadi atau tidak belum dapat dipastikan.

Dimana:

d = fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi (*durbin-watson*)

d_U = batas atas *durbin-watson*

d_L = batas bawah *durbin-watson*

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Bentuk persamaan linear yang variabelnya lebih dari satu disebut regresi linear berganda. Penelitian ini terdiri atas variabel bebas berupa, profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *leverage* (X_3) dan ukuran dewan komisaris (X_4). Selain itu variabel yang diyakini akan terpengaruhi atau variabel terikatnya berupa pengungkapan pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan. Pengaruh berbagai variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut (Sutrisno, 2017).

Bentuk persamaan:

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + E$$

Dimana:

Y : Pengungkapan Laporan Pertanggungjawaban Sosial

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Profitabilitas

X_3 : *Leverage*

X_4 : Ukuran Dewan Komisaris

$B_{1, 2, 3, 4}$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, yang menentukan kontribusi variabel independen terhadap keragaman nilai variabel dependen.

B_0 : Konstantan

E : *Error term*

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (T Test)

Tujuan pengujian ialah mengetahui tingkat pengaruh signifikan variabel independen dan dependen secara terpisah, kemudian nilai T dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 (Sutrisno, 2017). Lebih lanjut penerimaan dan penolakan hipotesis sbb.

Berdasarkan nilai signifikan (sig):

- a. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka adanya pengaruh signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.4.2. Uji Simultan (F Test)

Tujuan dari dilakukannya uji tersebut adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen dan dependen secara serentak, hasil dari uji ini nantinya akan dibandingkan dengan tingkat nilai signifikan 0,05. Lebih jelasnya kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dipaparkan sebagai berikut (Sutrisno, 2017).

Berdasarkan nilai signifikan (sig):

- a. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti adanya pengaruh signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti tidak berhasil ditemukan pengaruh signifikan antara variabel –variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan perbandingan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel}

- a. Apabila nilai $F_{hitung} > f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} < f_{tabel}$ maka adanya pengaruh signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} > -f_{tabel}$ maka tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau biasa dilambangkan R^2 dipakai untuk mengetahui besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independennya. *Adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 kemampuan menjelaskan variabel dependen akan semakin baik. Semua informasi yang tersedia juga hampir semuanya dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen . Hal ini dikarenakan R^2 mengalami bias terhadap jumlah variabel independen (Sutrisno, 2017)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini digunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel penelitian. Seluruh variabel terbukti tidak menyimpang dari ketentuan dasar asumsi klasik. Oleh sebab itu data yang tersedia dinilai telah memenuhi persyaratan untuk menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan program SPSS. Penelitian ini juga membahas pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode penelitian 2016-2019. Berdasarkan analisis regresi linear berganda disimpulkan 3 dari 5 hipotesis penelitian ditolak, sebagai berikut:

- a. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- b. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- c. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- d. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

- e. Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

5.2 Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensinya. Variabel pada penelitian ini berkontribusi sebesar 64,9% sehingga sisanya berupa 35.1% berasal dari faktor lain yang bisa diselidiki lagi oleh peneliti selanjutnya.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pelengkap materi perkuliahan dengan memberikan gambaran penerapan pengungkapan sosial pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

c. Bagi Dunia Usaha

Diharapkan perusahaan sektor manufaktur yang sudah terdaftar di BEI dapat meningkatkan kegiatannya, dikarenakan hal tersebut cukup membantu untuk memperoleh simpati dan kepercayaan publik, menambah *image* perusahaan dan *image* produk dimata investor dan konsumen serta sebagai pemenuhan tanggung jawabnya terhadap masyarakat sekitar serta pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku dan Artikel

- Almilia, Luciana Spica. 2008. “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting*”. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Vol. 12 No. 2.
- Ardian, Harry. 2013, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*” Semarang: Skripsi FE Universitas Diponegoro.
- David, Fred R (2010). *Strategic Management 12th Ed*, Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989, “*Agency Theory: An Assessment and Review*” The Academy of Management Review, Vol. 14, No. 1, pp. 57-74
- Fahrizqi, Anggara. 2010, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*” Semarang: Skripsi FE Universitas Diponegoro.
- Felicia, Mungky dan Ni Ketut Rasmini. 2015. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*”, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 12.2 pp: 143-153.
- Fox, Tom dkk (2002). “*Public Sector Roles in Strengthening Corporate Social Responsibility: A Baseline Study*”. Public Disclosure World Bank.
- Herusetya, Antonius dan Ahmad Kamil. 2012. “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*”, Media Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1
- Yadnya, Putu dan Ida Bagus Gde. 2015. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4 No. 8 : 2428-2443
- Krisna, Aditya D. dan Novrya Suhardianto. 2016. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 18 No. 2
- Putri, Karina Ayuningtyas. 2017, “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Website*” Yogyakarta: Skripsi FE Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sutrisno, dkk (2017). *Panduan Praktis Praktikum SPSS*, Medan: Pusat Komputer Universitas Medan Area.

Wijaya, Maria. 2012. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No. 1.

Zulhaimi, Hanifa dan Neng Riyanti. 2019. “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*”, *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* Vol.7 No. 3.

2. Situs Website

Anjasfianto, Zabur (2018). “*Ini Sanksi Perusahaan yang Tak Berlakukan Program CSR, Berikut Tanggapan Dewan Anambas*” (<https://batam.tribunnews.com/amp/2018/10/18/ini-sanksi-perusahaan-yang-tak-berlakukan-program-csr-berikut-tanggapan-dewan-anambas>), 11 November 2020.

Bakri (2016). “*YARA: Perusahaan Belum Terapkan CSR*” (<https://aceh.tribunnews.com/amp/2016/01/11/yara-perusahaan-belum-tetapkan-csr>), 11 November 2020.

Kurniawan, Rivan (2020). “*Perbedaan Komisaris dan Direksi*” (<https://rivankurniawan.com/2020/03/04/perbedaan-dewan-komisaris-dan-dewan-direksi/>), 26 desember 2020.

Maulana, Altas (2019). “*Puluhan perusahaan sawit diduga tidak realisasikan CSR*” (<https://m.antaranews.com/amp/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>), 18 Februari 2019.

Paramihana, Raditya (2020). “*Apa Itu CSR dan Fungsinya? Ini Manfaat dan Contohnya*” (<http://Lifepal.co.id/media/csr/>), 11 November 2020.

Website Resmi Pemerintah Terkait PROPER (www.proper.menlhk.go.id).

Website Google Scholar (www.scholar.google.com).

Website Resmi Global Reporting Initiatives (www.globalreporting.org).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Item Checklist Pengungkapan CSR Berdasarkan Standar GRI G4

KATEGORI: EKONOMI	
ASPEK: KINERJA EKONOMI	
EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
ASPEK: KEBERADAAN DI PASAR	
EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional.
EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
ASPEK: DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	
EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC 8	Besarnya dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan.
ASPEK: PRAKTIK PENGADAAN	
EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN	
ASPEK: BAHAN	
EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
EN 2	Persentase bahan digunakan yg merupakan input daur ulang.
ASPEK: ENERGI	
EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi
EN 5	Intensitas energy
EN 6	Pengurangan konsumsi energy
EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
ASPEK: AIR	
EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN 9	Sumber air yg secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN 10	Persentase total volume air daur ulang dan digunakan kembali
ASPEK: KEANEKARAGAMAN HAYATI	
EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung & kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung

EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan hutan lindung
EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN 14	Jumlah total spesies dalam <i>IUCN red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat yang dipengaruhi berdasarkan tingkat risiko kepunahan
ASPEK: EMISI	
EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tak langsung lainnya (cakupan 3)
EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
EN 21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
ASPEK: EFISIENSI LIMBAH	
EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel ² lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
ASPEK: PRODUK DAN JASA	
EN 27	Tingkat mitigasi terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
ASPEK: KEPATUHAN	
EN 29	Nilai moneter denda dan total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan undang-undang dan peraturan lingkungan
ASPEK: TRANSPORTASI	
EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lainnya, serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
ASPEK: LAIN-LAIN	
EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
ASPEK: PEMASOK DAN LINGKUNGAN	
EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

ASPEK: PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN	
EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI: SOSIAL	
SUB KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
ASPEK: KEPEGAWAIAN	
LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
ASPEK: HUBUNGAN INDUSTRIAL	
LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
ASPEK: KESEHATAN DAN KETENAGAKERJAAN	
LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen –pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
ASPEK: PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	
LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA 11	Persentase karyawan yang menerima rewi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
ASPEK: KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG	
LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

ASPEK: PEMASOK ATAS PRAKTIK KETENAGAKERJAAN	
LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN	
LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA	
ASPEK: INVESTASI	
HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan/prosedur
ASPEK: NON-DISKRIMINASI	
HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
ASPEK: KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA	
HR 4	Operasi dan pemasok yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
ASPEK: PEKERJA ANAK	
HR 5	Operasi dan pemasok yang berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
ASPEK: PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA	
HR 6	Operasi dan pemasok yang berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
ASPEK: PRAKTIK PENGAMANAN	
HR 7	Persentase petugas pengamananan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
ASPEK: HAK ADAT	
HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
ASPEK: ASESMEN	
HR 9	Jumlah dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM
HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap HAM dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA	
HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap HAM yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB KATEGORI: MASYARAKAT	
ASPEK: MASYARAKAT LOKAL	
SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak dan program pengembangan yang diterapkan
SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
ASPEK: ANTI KORUPSI	
SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
ASPEK: KEBIJAKAN PUBLIK	
SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
ASPEK: ANTI PERSAINGAN	
SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
ASPEK: KEPATUHAN	
SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan undang-undang dan peraturan
ASPEK: ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK KEPADA MASYARAKAT	
SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
ASPEK: MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT	
SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK	
ASPEK: KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN	
PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil

ASPEK: LABEL PRODUK DAN JASA	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
ASPEK: KOMUNIKASI PEMASARAN	
PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
ASPEK: PRIVASI PELANGGAN	
PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
ASPEK: KEPATUHAN	
PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 2

Data Sebelum di Proksikan pada Laporan Keuangan Tahunan

Laba Bersih Setelah Pajak

Kode Perusahaan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
HMSP	Rp 12,762,229	Rp 12,670,534	Rp 13,538,418	Rp 13,721,513
INTP	Rp 3,870,319	Rp 1,859,818	Rp 1,145,937	Rp 1,835,305
ICBP	Rp 3,631,301	Rp 3,543,173	Rp 4,658,781	Rp 5,360,029
KLBF	Rp 2,350,885	Rp 2,453,251	Rp 2,497,262	Rp 2,537,602
MLBI	Rp 982,129	Rp 1,322,067	Rp 1,224,807	Rp 1,206,059
PEHA	Rp 87,002	Rp 125,266	Rp 133,292	Rp 102,310
SMCB	-Rp 284,584	-Rp 758,045	-Rp 827,985	Rp 499,052
SMGR	Rp 4,535,037	Rp 2,043,026	Rp 3,085,704	Rp 2,371,233

Total Aset

Kode Perusahaan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
HMSP	Rp 42,508,277	Rp 43,141,063	Rp 46,602,420	Rp 50,902,806
INTP	Rp 30,150,580	Rp 28,863,676	Rp 27,788,562	Rp 27,707,749
ICBP	Rp 28,901,948	Rp 31,619,514	Rp 34,367,153	Rp 38,709,314
KLBF	Rp 15,226,009	Rp 16,616,239	Rp 18,146,206	Rp 20,264,727
MLBI	Rp 2,275,038	Rp 2,510,078	Rp 2,889,501	Rp 2,896,950
PEHA	Rp 883,289	Rp 1,175,936	Rp 1,868,663	Rp 2,096,719
SMCB	Rp 19,763,133	Rp 19,626,403	Rp 18,667,187	Rp 19,567,498
SMGR	Rp 44,226,896	Rp 48,963,503	Rp 50,783,836	Rp 79,807,067

Total Kewajiban

Kode Perusahaan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
HMSP	Rp 8,333,263	Rp 9,028,078	Rp 11,244,167	Rp 15,223,076
INTP	Rp 4,011,877	Rp 4,307,169	Rp 4,566,973	Rp 4,627,488
ICBP	Rp 10,401,125	Rp 11,295,184	Rp 11,660,003	Rp 12,038,210
KLBF	Rp 2,762,162	Rp 2,722,208	Rp 2,851,611	Rp 3,559,144
MLBI	Rp 1,454,398	Rp 1,445,173	Rp 1,721,965	Rp 1,750,943
PEHA	Rp 261,208	Rp 474,545	Rp 1,078,865	Rp 1,275,110
SMCB	Rp 11,702,538	Rp 12,429,452	Rp 12,250,837	Rp 12,584,886
SMGR	Rp 13,652,504	Rp 18,524,451	Rp 18,168,521	Rp 43,915,143

Total Ekuitas Pemegang Saham

Kode Perusahaan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
HMSP	Rp 34,175,014	Rp 34,112,985	Rp 35,358,253	Rp 35,679,730
INTP	Rp 26,138,703	Rp 24,556,507	Rp 23,221,589	Rp 23,080,261
ICBP	Rp 18,500,823	Rp 20,324,330	Rp 22,707,150	Rp 26,671,104
KLBF	Rp 12,463,847	Rp 13,894,032	Rp 15,294,595	Rp 16,705,582
MLBI	Rp 820,640	Rp 1,064,905	Rp 1,167,536	Rp 1,146,007
PEHA	Rp 622,080	Rp 701,390	Rp 789,798	Rp 821,609
SMCB	Rp 8,060,595	Rp 7,196,951	Rp 6,416,350	Rp 6,982,612
SMGR	Rp 30,574,391	Rp 30,439,052	Rp 32,615,315	Rp 33,891,924

Lampiran 3**Data variabel penelitian setelah dproksikan tahun 2016 - 2019**

No.	Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Leverage	Ukuran Dewan Komisaris	Tanggung Jawab Sosial
1	PT. Sampoerna (HMSP)	2016	0.3002	7.6285	0.2438	5	0.1429
		2017	0.2937	7.6349	0.2647	5	0.1648
		2018	0.2905	7.6684	0.3180	6	0.1758
		2019	0.2696	7.7067	0.4267	7	0.1868
2	PT. Indofood CBP (ICBP)	2016	0.1256	7.4609	0.5622	6	0.1648
		2017	0.1121	7.5000	0.5557	6	0.1648
		2018	0.1356	7.5361	0.5135	6	0.1648
		2019	0.1385	7.5878	0.4514	6	0.1978
3	PT. Indocement (INTP)	2016	0.1284	7.4793	0.1535	7	0.1648
		2017	0.0644	7.4604	0.1754	7	0.1978
		2018	0.0412	7.4439	0.1967	6	0.1758
		2019	0.0662	7.4426	0.2005	6	0.1978
4	PT. Kalbe Farma (KLBF)	2016	0.1544	7.1826	0.2216	7	0.1319
		2017	0.1476	7.2205	0.1959	7	0.1429
		2018	0.1376	7.2588	0.1864	6	0.2088
		2019	0.1252	7.3067	0.2131	7	0.1758
5	PT. Multi Bintang (MLBI)	2016	0.4317	6.3570	1.7723	7	0.4945
		2017	0.5267	6.3997	1.3571	6	0.4725
		2018	0.4239	6.4608	1.4749	6	0.8132
		2019	0.4163	6.4619	1.5279	8	0.6923

6	PT. Phapros (PEHA)	2016	0.0985	5.9461	0.4199	3	0.3846
		2017	0.1065	6.0704	0.6766	3	0.2967
		2018	0.0713	6.2715	1.3660	4	0.2967
		2019	0.0488	6.3215	1.5520	4	0.2747
7	PT. Solusi Bangun (SMCB)	2016	-0.0144	7.2959	1.4518	6	0.3736
		2017	-0.0386	7.2928	1.7270	5	0.3956
		2018	-0.0444	7.2711	1.9093	7	0.4286
		2019	0.0255	7.2915	1.8023	3	0.4176
8	PT. Semen Indonesia (SMGR)	2016	0.1025	7.6457	0.4465	7	0.2308
		2017	0.0417	7.6899	0.6086	7	0.2637
		2018	0.0608	7.7057	0.5571	7	0.4396
		2019	0.0297	7.902	1.2957	7	0.4066

Lampiran 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

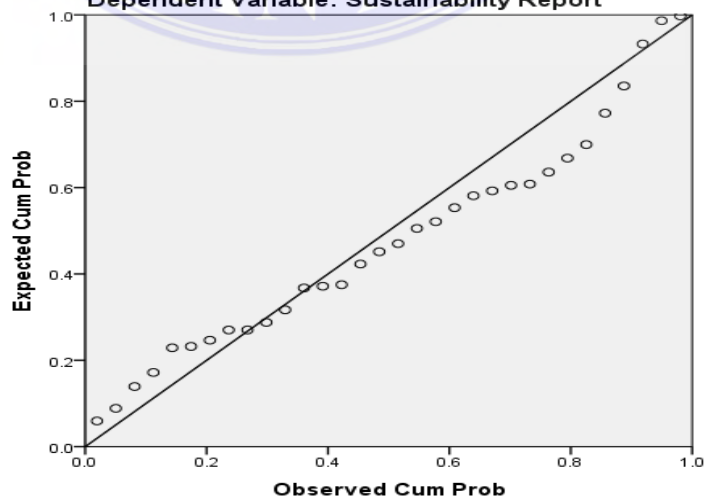
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-.0444	.5267	.150541	.1445283
Ukuran Perusahaan	32	5.9461	7.9020	7.184425	.5589498
DER	32	.1535	1.9093	.775753	.6088795
Ukuran D. Komisaris	32	3	8	5.94	1.318
Pengungkapan tgg jwb sosial	32	.1319	.8132	.294981	.1647591
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 5

Kurva P-P plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Sustainability Report



Lampiran 6

Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

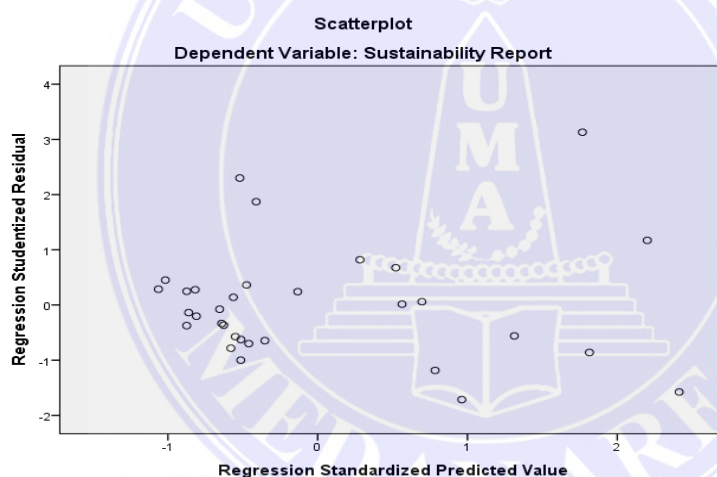
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.09115350
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.136
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

Metode Scatter Plot



Lampiran 8

Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.351	.172		2.045	.051
ROA	.059	.081	.136	.719	.478
1 Ukuran Perusahaan	-.049	.025	-.440	-1.928	.064
DER	.014	.019	.139	.761	.453
Ukuran D. komisaris	.008	.010	.167	.831	.413

b. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran 9

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.519	.297		1.747	.092		
ROA	.222	.141	.195	1.575	.127	.742	1.348
¹ Ukuran Perusahaan	-.076	.044	-.259	-1.738	.094	.508	1.967
DER	.179	.032	.660	5.525	.000	.793	1.260
Ukuran D. Komisaris	.026	.016	.207	1.571	.128	.653	1.531

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Lampiran 10

Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.694	.649	.09767	1.290

a. Predictors: (Constant), Ukuran D. komisaris, DER, ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Lampiran 11

Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00962
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

b. Median

Lampiran 12**Regresi Linear Berganda****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.519	.297		1.747	.092
ROA	.222	.141	.195	1.575	.127
1 Ukuran Perusahaan	-.076	.044	-.259	-1.738	.094
DER	.179	.032	.660	5.525	.000
Ukuran D. Komisaris	.026	.016	.207	1.571	.128

a. Dependent Variable: Pengungkapan tgg jwb sosial

Lampiran 13**Uji F (Simultan)****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.584	4	.146	15.302	.000 ^b
Residual	.258	27	.010		
Total	.842	31			

a. Dependent Variable: Pengungkapan tgg jwb sosial


b. Predictors: (Constant), Ukuran D. Komisaris, DER, ROA, Ukuran Perusahaan

Lampiran 14**Koefisien Determinasi (R²)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.649	.0976725

Lampiran 15

Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642/FEB.2/06.5/VIII/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

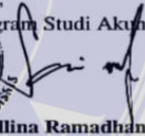
Nama : Nudya Salsabilla
Npm : 178330069
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data/riset untuk penulisan skripsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Program Studi Akuntansi dengan skripsi berjudul :
“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019”.

Selama melakukan pengambilan data/riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berkeprilakuan baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperluanya.

Medan, 24 Agustus 2021

An. Dekan,
Program Studi Akuntansi

Muzullina Ramadhani, SE,M.Acc,Ak